

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia bertujuan sebagai wadah bagi perusahaan untuk memperoleh modal melalui penerbitan efek, sekaligus menyediakan wadah bagi investor untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan. Sebagai sebuah lembaga yang mengawasi serta mengatur aktivitas pasar modal, BEI menjamin transparansi, efisiensi, dan keadilan dalam setiap transaksi.

Keterlambatan audit adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Jangka waktu ini ditentukan dengan menambahkan tanggal publikasi atau penandatanganan laporan audit independen ke akhir tahun fiskal perusahaan. Proses audit membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam mengenali berbagai masalah yang mungkin muncul dalam laporan keuangan perusahaan, yang berpotensi menyebabkan penundaan audit. Selain itu, auditor membutuhkan waktu untuk memastikan bahwa bukti audit yang telah mereka kumpulkan memadai dan sesuai dengan kriteria audit yang relevan. Akibatnya, waktu penyelesaian audit dapat meningkat seiring dengan kompleksitas situasi perusahaan atau volume data yang harus ditinjau.

Bisnis di industri makanan dan minuman yang terdaftar di IDX diketahui mengalami penundaan audit yaitu salah satunya PT Siantar Top Tbk (STTP) yang tercatat dengan keterlambatannya terkait penyampaian informasi keuangan tahunan untuk tahun buku 2022 dan 2024. Berdasarkan data publikasi, perusahaan baru menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 14 April 2025 untuk tahun buku 2024 dan 28 April 2023 untuk tahun buku 2022, sementara deadline untuk penyampaian informasi keuangan perusahaan umumnya adalah 3 bulan setelah penutupan tahun buku, yaitu 31 Maret. Meskipun belum secara resmi diumumkan menerima sanksi administratif berupa denda atau peringatan dari otoritas bursa, STTP telah disebut dalam sejumlah publikasi sebagai salah satu emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk	v	v	v
2	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	v	v	v
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	v	v	v
4	DEWI	PT Dewi SHRI Farmino Tbk	v	v	v
5	DLTA	Delta Jakarta Tbk PT	v	v	v
6	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk	v	v	v
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	v	v	v
8	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	x	v	v
9	FAPA	PT FAP Agri Tbk	x	v	v
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk PT	v	v	v
11	GULA	Aman Agrindo Tbk PT	v	v	v
12	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	v	v	v
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk PT	v	v	v
14	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	x	x	v
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	v	v	v
16	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	v	v	v
17	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	v	v	v
18	SKLT	Sekar Laut Tbk PT	v	x	v
19	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	v	v	v
20	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	v	v	v
21	STTP	Siantar Top Tbk PT	x	v	x
22	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	v	v	v
23	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	v	v	x
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk PT	v	v	v
25	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	v	v	v
26	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	v	v	v
27	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	v	v	v
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co PT	v	v	v
29	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	v	v	x

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan informasi ini, tiga perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS), dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada tahun 2024. Sementara itu, PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS) dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada tahun 2023. Akibat keterlambatan ini, bursa saham mendenda masing-masing perusahaan yang terdaftar sebesar Rp 50.000.000,00 dan mengeluarkan peringatan tertulis kedua karena gagal menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai tenggat waktu untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023.

Pada tahun 2022 ada empat perusahaan yang terlambat disaat menyampaikan laporan keuangannya, termasuk diantaranya PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) serta yang lainnya. Atas keterlambatan tersebut, bursa memberikan sanksi berupa denda yang nilainya Rp50.000.000,00 pada setiap Perusahaan Tercatat sama sekali tidak melakukan pemenuhan kewajiban dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang ditutup pada 31 Desember 2024 menyesuaikan dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan.

Jika kita melihat laporan yang disebutkan di atas, judulnya adalah “Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024.”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *return on asset* terhadap audit delay

Sebagian besar pengaruh pengembalian aset terhadap keterlambatan audit sangatlah signifikan. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya mempunyai pendapatan yang lumayan besar, Besarnya jumlah transaksi serta kompleksitas pengelolaan aset menuntut auditor melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Auditor perlu mengevaluasi lebih banyak aktivitas keuangan, memastikan ketepatan pencatatan setiap transaksi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan (Lie, 2025:06).

Dengan ROA yang makin tinggi maka tingkatan profitabilitas perusahaannya, makin besar dorongan manajemen agar segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk penyampaian kinerja positif kepada publik, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi investor dalam penanaman modal (Siregar dan Harini, 2022:215).

1.2.2 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap audit delay

DER berhasil mengonfirmasi pengaruh yang positif serta signifikan pada audit delay. Semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang, semakin kompleks proses pemeriksaan yang harus dilakukan auditor, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama. Tingkat utang yang tinggi juga mencerminkan adanya tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan, yang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh

publik. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk cenderung menunda penyampaian laporan keuangan (Corneli dan Elfandi, 2024:51).

Perusahaan yang menghadapi tingkat risiko keuangan yang tinggi cenderung dipersepsikan negatif oleh investor. Makin besarnya nilai debt to equity ratio, makin meningkat pula potensi terjadinya audit delay. Kebalikannya, perusahaan yang tingkat debt to equity rasionya lebih dari rendah umumnya mampu mempercepat penyelesaian audit dalam tenggat yang singkat dengan demikian audit delay jadi lebih pendek (Arismutia dan Meysi, 2022:52).

1.2.3 Pengaruh auditor *switching* terhadap audit *delay*

Auditor switching memengaruhi secara positif pada audit delay. Pergantian auditor berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor yang baru membutuhkan proses penyesuaian serta waktu tambahan untuk mempelajari kondisi perusahaan, sistem pencatatan keuangan, dan laporan keuangan sejak tahap awal, sehingga penyampaian hasil audit menjadi lebih terlambat (Nia dan Riswan, 2025:1708).

Auditor switching mencerminkan dinamika korelasi di antara agen, yaitu manajemen, serta prinsipal sebagai pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan pada teori agensi. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil dapat mendorong terjadinya pergantian auditor, dengan tujuan memperoleh auditor yang dinilai lebih independen serta mampu memberikan penilaian yang lebih objektif (Atika dan Azhar, 2025:29642).

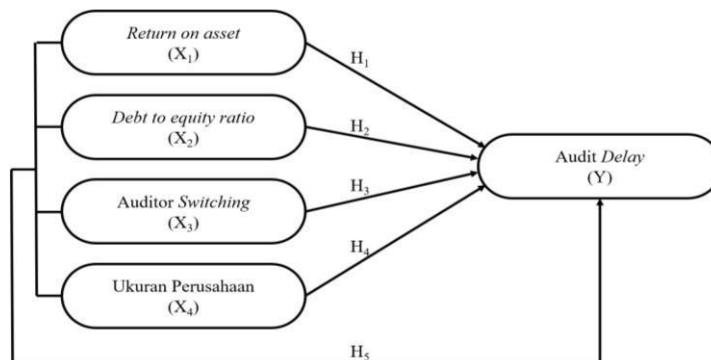
1.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*

Ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada penundaan audit karena proses audit menjadi lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan jika aset lebih besar. Logaritma dari total aset yang tercantum dalam laporan keuangan yang diaudit biasanya digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.(Anggraeni dan Mildawati, 2023:15).

Ukuran perusahaan diperkirakan memengaruhi pada audit delay karena perusahaan dengan masa operasional yang panjang umumnya mempunyai pengalaman yang melebihi daripada memadai serta sistem yang lebih matang dalam menyiapkan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan auditor (Malahati dan Syofyan, 2024:62).

1.3 Kerangka Konseptual

Diagram ini menjelaskan kerangka konseptualnya:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dengan rincian:

- H₁: *Return on asset* berpengaruh terhadap audit *delay*.
- H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap audit *delay*.
- H₃: *Auditor switching* berpengaruh terhadap audit *delay*.
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.
- H₅: *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, *Auditor switching* dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.